

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan, lingkungan berpengaruh sangat penting. Sudah jelas bahwa lingkungan pendidikan yang aman, kondusif, dan nyaman akan sangat membantu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan oleh semua pihak, termasuk orang tua, guru, masyarakat, bahkan pemerintah. Tujuan sistem pendidikan nasional adalah untuk menghasilkan siswa yang beriman, bertaqwa, berpengetahuan, sehat secara fisik dan rohani. Demikian pula, lingkungan yang digunakan dalam program pendidikan Islam harus dirancang dengan cara yang sesuai dengan ciri-ciri pendidikan islam itu sendiri.¹

Pada dasarnya, siswa merupakan pelaku dalam proses transformasi generasi berikutnya. Bagaimana siswa bertindak secara baik atau buruk dapat digambarkan dengan etika

¹ M. Hidayat Ginanjar, 'Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, (02) (2013), hal. 386.

mereka. Oleh karena itu, nilai-nilai moral harus dipelajari lebih lanjut dan diterapkan dalam lingkungan siswa. Tatakrma atau etika sangat penting untuk menentukan sikap dan tingkah laku siswa terhadap pendidik mereka. Ketentuan etika sopan santun memengaruhi cara berbicara, menghubungi, dan menanggapi tugas dalam kegiatan sehari-hari. Institusi pendidikan dan sekolah adalah salah satu sumber yang mengajarkan etika.²

Etika adalah kebiasaan hidup baik yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Etika adalah ajaran yang memberikan aturan tentang bagaimana manusia harus hidup dengan baik. Etika juga mencakup perintah dan larangan tentang apa yang baik dan apa yang buruk untuk dilakukan oleh manusia. Sebenarnya, prinsip-prinsip ini bertujuan untuk mengungkapkan, mempertahankan nilai-nilai tertentu, yang dianggap baik dan penting.³

² Eko Prabowo, Nur Fajrie, dan Deka Setiawan, 'Etika Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Whatsapp', (5).(3) (2021), hal. 435.

³ Rachmat Mulyana, 'Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perduli Dan Berbudaya Lingkungan', *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, (6).(2) (2009), hal. 183.

Menurut Ferrel dalam Sri dan Nur, definisi etika adalah studi tentang karakteristik moral, pilihan moral, filsafat, dan standar yang mengatur perilaku anggota profesi. Sedangkan menurut Lubis etika adalah bidang filsafat yang mempelajari konsep nilai-nilai yang baik dan berfungsi sebagai panutan dalam hubungan antar manusia seperti kebenaran, kebebasan, kejujuran, keadilan, cinta, dan kasih sayang yang terkait dengan norma moralitas. Sama halnya dengan Dutelle yang menyatakan bahwa etika adalah penelitian tentang standar moral dan bagaimana mereka mempengaruhi perilaku. Etika juga dikenal sebagai filsafat moral, berbicara tentang apa yang baik dan buruk, dan tentang yang benar maupun yang salah.⁴

Pada dasarnya, etika mempertimbangkan realitas moral, dan dalam kajian etika, itu berarti bidang ilmu yang mempelajari perbuatan dan tindakan manusia dalam kaitannya dengan yang baik dan yang buruk. Menurut Surajiyo, "Secara terminologi, etika adalah cabang ilmu yang membicarakan

⁴ Sri Sarjana dan Nur Khayati, 'Pengaruh Etika, Perilaku, Dan Kepribadian Terhadap Integritas Guru', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, (1).(3) (2017), hal. 388.

tingkah laku atau perbuatan manusia dalam hubungannya dengan yang baik dan buruk." Sifat manusia, termasuk tindakan, tingkah laku, gerakan, dan kata-kata, dapat dinilai baik atau buruk.⁵

Dunia pendidikan membentuk karakter dan watak seseorang untuk membantu generasi berikutnya menjalani kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, pemahaman etika dalam berkomunikasi diperlukan untuk menjaga hubungan yang baik antara siswa dan lingkungan mereka. Dengan memahami etika komunikasi, siswa dapat berperilaku dan bertindak sewajarnya saat berpartisipasi dalam kegiatan sebagai siswa, terutama di lingkungan sekolah. Diharapkan siswa berperilaku sopan dan santun terhadap orang lain. Karena siswa adalah orang-orang yang dicetak untuk menjadi penerus bangsa yang akan menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah dan membangun bangsa ke arah yang lebih baik lagi.⁶

⁵ Maidiantius Tanyid, 'Etika Dalam Pendidikan : Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan', *Jurnal Jaffray*, (12).(2) (2014), hal. 235.

⁶ Afna Fitria Sari, 'Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa)', *Journal of Education and Teaching*, (1).(2) (2020), hal. 130.

Menurut salah satu ahli, Anwar Arifin menjelaskan bahwa komunikasi adalah jenis proses sosial yang terkait dengan aktivitas manusia dan terdiri dari pesan dan perilaku. Menurutnya, komunikasi adalah proses antara orang yang berhubungan satu sama lain untuk menyampaikan informasi sehingga kedua belah pihak dapat memahaminya.⁷ Konsep tentang komunikasi tidak hanya berkaitan dengan cara berbicara yang baik tetapi juga dengan etika berbicara. Komunikasi memiliki etika sehingga orang yang kita bicarakan dapat memahami apa yang kita sampaikan.

Pernyataan seseorang kepada orang lain disebut komunikasi. Karena pemahaman ini, kita tahu bahwa komunikasi melibatkan banyak orang atau manusia. Komunikasi adalah proses menyampaikan pesan kepada orang lain

⁷ Ezra Yora dan Turnip Chontina, 'Etika Berkomunikasi Dalam Era Media Digital', *Jurnal Intelektiva*, (3).(4) (2021), hal. 40.

untuk memberi tahu atau mengubah pendapat dan perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁸ Komunikasi menurut ajaran Islam selalu bergantung pada perintah dan larangan Allah SWT, yang dapat ditemukan dalam Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Komunikasi menurut ajaran Islam sangat memuliakan etika yang baik dan benar.⁹

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada salah satu guru yang ada di MTs Al-Iqro' Karang Pulau, beliau mengatakan bahwa kurangnya sopan santun siswa-siswi yang ada di sekolah tersebut. Berbeda dengan zaman dulu yang lebih mengutamakan sopan santun terhadap orang lain atau gurunya, siswa yang ada di MTs Al-Iqro' kurang dalam beretika berbicara, tutur bahasa maupun cara mengontrol emosi, karena pengaruh gadget dan perkembangan teknologi atau karena faktor lainnya. Beliau mengatakan bahwa sering mendengar siswa berkata kasar dengan temannya seperti

⁸ Zikri Fachrul Nurhadi dan Achmad Wildan Kurniawan, 'Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi', *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, (3).(1) (2017), hal. 92.

⁹ Muslimah, 'Etika Berkomunikasi Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Sosial Budaya*, (13).(2) (2016), hal 120.

memanggil teman dengan sebutan “cok dancok, njir anjir” bahkan bahasa hewan seperti “anjing” pun digunakan untuk memanggil temannya.¹⁰

Banyak dari mereka yang melawan perkataan guru dengan tidak melaksanakan perintahnya contohnya saat guru menyuruh siswanya memasukan baju karena sudah peraturan sekolah bahwa baju sekolah dimasukan justru dikeluarkan seperti brandalan, contoh lain siswa MTs Al-Iqro' Karang Pulau ini yang dianjurkan untuk tidak memakai riasan wajah yang berlebihan justru malah memakai lisptik, bedak atau riasan wajah yang begitu tebal.

Tindakan yang mereka lakukan justru tidak ingin berpapasan dengan guru dan menghindari guru agar tidak mendapatkan sanksi. Tidak semua siswa-siswinya begitu, banyak juga yang masih menghormati guru-gurunya, berbicara sopan dan tidak melawan guru-guru yang ada di MTs Al-Iqro' Karang Pulau seperti menundukan badan saat lewat di depan

¹⁰ Wawancara dengan informan Rizki Agustina Rahmawarni pada tanggal 16 November 2023.

gurunya, menjabat tangan saat guru datang ke sekolah serta senyum sapa sopan kepada teman-teman yang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, etika berkomunikasi tentulah sangat penting di dunia pendidikan terutama dalam interaksi sosial siswa. Begitupun dengan siswa yang ada di MTs Al-Iqro Karang Pulau Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara tentunya juga membutuhkan etika berkomunikasi untuk interaksinya di lingkungan sekolah. Penulis tertarik untuk mengungkap lebih lanjut dan melakukan penelitian dengan judul "Etika Berkomunikasi Siswa Di Lingkungan Sekolah (Studi Di MTs Al-Iqro' Karang Pulau Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara.)"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pemahaman siswa tentang etika berkomunikasi di lingkungan sekolah (Studi di Mts Al-iqro' Karang Pulau Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara) ?.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian adalah siswa-siswi kelas VII sampai IX dan guru di MTs Al-Iqro' Karang Pulau Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam tentang pemahaman siswa mengenai etika berkomunikasi di lingkungan sekolah (Studi di MTs Al-Iqro' Karang Pulau Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara).

E. Kegunaan Penelitian

Setiap hasil penelitian tentu memiliki arti, makna dan manfaat baik yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah kajian dan data keilmuan psikologi, Bimbingan dan Konseling, dan Ilmu

Dakwah. Dan dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan tentang etika berkomunikasi siswa di lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran guna mengetahui etika berkomunikasi siswa di lingkungan sekolah, sehingga dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain :

- a. **Bagi Lembaga (MTs Al-Iqro')**, dapat digunakan sebagai acuan untuk mengedukasi siswa mengenai etika berkomunikasi di lingkungan sekolah.
- b. **Bagi Siswa**, dapat bermanfaat bagi siswa sebagai informasi bahwa saat berkomunikasi harus mengutamakan etika, sehingga informasi yang ingin kita sampaikan kepada orang lain mudah dipahami dan yang paling penting adalah tidak menyinggung perasaan orang lain.

c. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling

Islam, dapat digunakan untuk memberikan masukan dan sumbangan pemikiran baik dari segi praktisi dan akademis dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

d. Bagi Peneliti Lanjutan, dapat dijadikan acuan dalam melengkapi aspek-aspek lebih kompleks terhadap etika berkomunikasi siswa di lingkungan sekolah.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Dalam studi literatur ini, penulis mencatumkan penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi dalam penelitian yang dibuat oleh penulis, sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Tuty Mutiah, Ilham Albar, Fitriyanto, A. Rafiq (2019) tentang “Etika Komunikasi Dalam Menggunakan Media Sosial”. Penelitian ini membahas mengenai etika berkomunikasi dalam menggunakan media sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa etika komunikasi dalam menggunakan media sosial ini meliputi etika komunikasi dalam konteks waktu, isi pesan, dan komunikasi, jenis media sosial yang digunakan adalah Instagram.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Tuty Mutiah, Ilham Albar, Fitriyanto, A. Rafiq adalah terletak pada variable yang diteliti yaitu apabila pada penelitian yang dilakukan oleh Tuty Mutiah, Ilham Albar, Fitriyanto, A. Rafiq berfokus pada etika berkomunikasi dalam menggunakan media social sedangkan penelitian ini berfokus pada etika berkomunikasi siswa di lingkungan sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuty Mutiah, Ilham Albar, Fitriyanto, A. Rafiq adalah dimana penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan focus melihat bagaimana etika berkomunikasi.¹¹

¹¹ Tuty Mutiah Ilham Albar, Fitriyanto dan A. Rafiq, 'Etika Komunikasi Dalam Menggunakan Media Sosial', *Jurnal Global Komunika*, (1).(1) (2019), hal. 18.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nurhasanah Nasution (2022) yang berjudul “Etika Sopan Santun Siswa Kelas V Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 106211 Kampung Padang”. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan etika sopan santun siswa pada teman dan guru selama aktivitas pembelajaran di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa masih terdapat siswa dengan etika sopan santun kepada guru dan sesama temannya yang kurang baik padahal guru sudah sering mengajari etika sopan santun yang baik seperti etika dalam berkomunikasi dan tingkah laku.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nurhasanah Nasution adalah terletak pada variable yang diteliti yaitu apabila pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nurhasanah Nasution berfokus pada etika sopan santun siswa kelas V dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada etika berkomunikasi siswa di lingkungan sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi

Nurhasanah Nasution adalah dimana penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan focus melihat mengenai etika siswa di sekolah.¹²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Audah Mannan (2019) yang berjudul “Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etika komunikasi interpersonal mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan dosen melalui smartphone dan untuk mengetahui faktor-faktor menyebabkan kurangnya etika komunikasi mahasiswa dengan dosen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika interpersonal mahasiswa dalam berkomunikasi dengan dosen melalui smartphone, sebagian besar dianggap tidak beretika dan tidak sopan disebabkan karena tidak mengikuti tata aturan tutur kata yang baik dan etis.

¹² Dewi Nurhasanah Nasution, ‘Etika Sopan Santun Siswa Kelas V Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 106211 Kampung Padang’, *Jurnal Al-Yazidiy : Ilmu Sosial. Humaniora, Dan Pendidikan*, (4).(2) (2022), hal. 40.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Audah Mannan adalah terletak pada variable yang diteliti yaitu apabila pada penelitian yang dilakukan oleh Audah Mannan berfokus pada etika komunikasi interpersonal kepada dosen melalui smartphone, sedangkan penelitian ini berfokus pada etika berkomunikasi siswa di lingkungan sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Audah Mannan adalah dimana penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan focus pada melihat gambaran mengenai etika berkomunikasi siswa maupun mahasiswa.¹³

¹³ Audah Mannan, 'Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone', *Jurnal Aqidah*, (5).(1) (2019), hal. 16.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam penelitian dan guna untuk mendapatkan gambaran utuh tentang objek, skripsi ini disusun kedalam lima bab yang mana antara bab suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan menjelaskan atau memberikan gambaran awal yang menjadi latar belakang skripsi, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian teori atau landasan teori dalam bab ini berisikan tentang penjelasan mengenai pengertian etika, pengertian komunikasi serta macam-macam etika berkomunikasi siswa.

BAB III : Metodologi penelitian menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, informan penelitian, lokasi dan tempat penelitian, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran umum objek penelitian dan deskripsi lokasi penelitian, memaparkan data dan fakta penelitian, selanjutnya uraian secara sistematis pengolahan data hasil penelitian sesuai permasalahan yang dikaji peneliti berdasarkan metode dan pendekatan peneliti.

BAB IV : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

